

sejadda

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2021

VOL. 06

Menjadi Percontohan,
**KABUPATEN BANTUL GELAR
BIMTEK DAN EVALUASI
SMART CITY**

**LAUNCHING APLIKASI
SIDAKUI**

Wujud Dukungan Pemerintah
Bagi UMKM di Kabupaten Bantul

**TAMAN
PASEBAN**

TAMAN PASEBAN

MENYAMBUT HARI JADI KAB. BANTUL KE-190





Eksotisme Gumuk Pasir

Gumuk Pasir Parangtritis merupakan kawasan *Geoheritage* yang dilindungi dan diakui oleh *United Nations Educational Scientific Cultural Organization*. Didunia, hanya ada dua gumuk pasir sejenis, yaitu di Yogyakarta dan Meksiko. Seiring berjalannya waktu, Gumuk Pasir dialihfungsikan menjadi lahan pertanian dan pariwisata.



Gumuk pasir Parangtritis di pantai selatan ini sering kali dijadikan arena ritual budaya, seperti labuhan, peh cun, atau manasik haji. Ritual spiritual ini dilaksanakan setiap tahun, sehingga dapat menjadi agenda tetap untuk atraksi di wilayah Parangtritis.

Ada beberapa kegiatan wisata yang diminati oleh para wisatawan saat berkunjung ke Gumuk Pasir, diantaranya *Sandboarding*, *offroad* dengan Jeep, atau sekedar berfoto *selfie* di spot yang sudah dibangun oleh warga setempat.



Peringatan Hari Lahir Pancasila
**Seluruh Rakyat Indonesia Diminta
Memperkokoh Nilai Pancasila Untuk
Indonesia Maju** 6

Wujudkan Desa Cinta Statistik
**Bupati Bantul : Tafsir Data Dapat Melahirkan
Program Dan Kewajiban** 7

SNV Tinjau Program Koalisi Perubahan
**Perilaku Dan Kebersihan Tanggap Covid-19
di Bantul** 8

Vaksinasi Pedagan Pasar Bantul 10

**Wakil Bupati Bantul Kukuhkan
Kepengurusan Desa Mandiri Budaya
Sabdadadi Periode 2021-2026** 11

**Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Khusus
(Jamkesus) Terpadu** 14

Launching Aplikasi SIDAKUI
**Wujud Dukungan Pemerintah Bagi UMKM
di Kabupaten Bantul** 15

**Taman Paseban Menyambut Hari Jadi
Kabupaten Bantul Ke-190**
Usung Tema "Era Baru Semangat Baru
Melawan Covid-19" 16

**Bupati Bantul Tinjau Langsung Vaksinasi
Wisata Pantai Selatan** 17

Menjadi Percontohan
**Kabupaten Bantul gelar Bimtek dan Evaluasi
Smart City** 18

**Kelompok Tani Mangastuti Gatak Panen
Perdana Mina Padi** 20



SALAM REDAKSI

Salam sehat selalu,

Pancasila sebagai dasar dan falsafah hidup serta pemersatu bangsa telah teruji dan tidak perlu diragukan lagi. Persatuan dan kesatuan Indonesia masih kuat terjaga hingga saat ini adalah bukti kekuatan ruh Pancasila. Founding father NKRI, Ir. Soekarno sebagai penggagas sekaligus penggali dasar negara pernah berkata bahwa Pancasila adalah sebuah kekuatan yang menyatukan, yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Secara gamblang dikatakan bahwa rumusan Pancasila bisa diperas menjadi Trisila bahkan Ekasila. Nah, apa itu Ekasila? Ekasila adalah gotong-royong.

Maka, dengan perannya yang sangat penting dan penentu bagi keberlangsungan NKRI maka Pancasila ditetapkan sebagai satu-satunya asas dalam bernegara. Kemudian, tanggal 1 Juni ditetapkan oleh pemerintah menjadi hari lahirnya Pancasila, sesuai tanggal dan bulan pidato Soekarno tanggal 1 Juni 1945 didepan sidang anggota BPUPKI tentang penggalian dasar negara.

Kepala Dinas Kominfo

Ir. Fenty Yusdayati, MT

Penanggung Jawab
Ir. Fenty Yusdayati, MT.

Pimpinan Redaksi
Arif Darmawan, S.STP.

Redaksi Pelaksana
Kodrat Untoro, S.Sos

Editor
Ika Dewi Nuryulianti, S.T.
Sri Mulyani, S.E

Desain & Tata Letak
Surya F. Mei
Anis Maulani K.

Fotografer
Sandi Diestianto
Angga Prastowo

Kontributor Redaksi
Rachmanto
Beny Nuryantoro

Analisis Redaksi
Mudjijana
Syifaa Shabirina

Distributor
Budiyanto
Subarjo
Galih Amindyah

Keuangan
Wiwik Wibowo

Alamat Redaksi
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamya, Kahuran,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO
KABUPATEN BANTUL

Redaksi Sejada menerima sumbangan naskah serta foto dari pembaca. Naskah ditulis dengan bahasa yang mudah dimengerti dan populer. Panjang naskah 500-1000 kata dengan spasi 1,5. Sertakan foto atau ilustrasi baik gambar maupun grafik jika diperlukan. Saran dan naskah dapat dikirimkan ke alamat email editor berikut publikasi@bantulkab.go.id.



Seluruh Rakyat Indonesia diminta

Memperkokoh Nilai Pancasila untuk Indonesia Maju

Pemerintah Kabupaten Bantul mengikuti Upacara Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2021 yang dilaksanakan serentak pada pukul 07.45 WIB secara virtual pada Selasa (01/06) di Gedung Induk lantai 3 Komplek Parasamya.

Acara yang diawali mengheningkan cipta ini, dilanjutkan dengan pembacaan teks Pancasila oleh ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR RI), dan pembacaan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 oleh Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI)

Selanjutnya Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo sebagai Inspektur

Upacara dalam amanatnya menyampaikan bahwa globalisasi dan interaksi antar belahan dunia berdampak pada kecenderungan ideologi transnasional yang semakin meningkat.

“Globalisasi dan interaksi antar belahan dunia tidak serta merta meningkatkan pandangan dan kebersamaan. Yang harus kita waspadai adalah meningkatnya rivalitas dan kompetisi, termasuk rivalitas antar pandangan, rivalitas antar nilai-nilai dan rivalitas antar ideologi. Ideologi transnasional cenderung semakin meningkat,” ujarnya.

Joko Widodo juga menjelaskan untuk melawan kecepatan ekspansi ideologi transnasional radikal perluasan dan pendalaman nilai-nilai Pancasila harus dilakukan

m e n g g u n a k a n ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia dan harus dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia agar terwujud Indonesia yang maju.

“Saya mengajak seluruh aparatur pemeritahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, para pendidik, kaum profesional, dan generasi muda dan seluruh rakyat Indonesia untuk bersatu padu dan bergerak aktif, memperkuat nilai-nilai pancasila dalam mewujudkan Indonesia maju yang kita cita-citakan,” pungkasnya.

Peringatan Hari Lahir Pancasila ini merupakan amanat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016. Hal ini sebagai bentuk penghargaan perjuangan para pendiri bangsa dalam merumuskan Pancasila.

Bupati Bantul: Tafsir Data Dapat Melahirkan Program dan Kebijakan

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul melaksanakan audiensi dengan Bupati Bantul terkait dengan Desa Cinta Statistik. Pada kesempatan tersebut Bupati Bantul didampingi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Panewu Sewon dan perwakilan Kalurahan Panggungharjo di Ruang Kerja Bupati, Rabu (2/6/2021).

Sesuai Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 130 Tahun 2021 Tentang Program Percepatan Pembinaan Statistik Sektorial 100 Desa Cinta Statistik Tahun 2021, Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon ditetapkan menjadi salah satu dari 100 Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) tahun 2021. Bupati Bantul Abdul Halim Muslih, menyampaikan dengan membaca data dapat inspirasi untuk melahirkan program dan kebijakan.

“Terkadang dengan membaca data kita dapat inspirasi untuk sebuah Program, jadi siklusnya adalah data - program, program - data. Terkadang sebuah desa bukan kekurangan informasi

dan data, tapi tidak adanya orang yang dapat memahami dan mengolah data yang ada,” tutur Bupati Bantul.

Sementara itu Kepala BPS Provinsi DI Yogyakarta, Sugeng Arianto, M.Si. menyampaikan Perubahan mindset dan peningkatan SDM itu penting untuk pemanfaatan data di desa.

“Perubahan mindset dan peningkatan SDM itu penting untuk pemanfaatan data di desa. Ke depan, Panggungharjo diharapkan menjadi role model bagi desa lain, tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan dan keunikan masing-masing desa,”ujarnya.

Desa Cantik bertujuan untuk meningkatkan literasi statistik pemerintah desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan yang lebih baik, melalui pembinaan statistik yang berfokus pada standarisasi pengelolaan data statistik, optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan data statistik, serta peningkatan kesadaran dan peran aktif perangkat desa dan masyarakat dalam penyelenggaraan statistik.



SNV Tinjau Program Koalisi Perubahan Perilaku dan Kebersihan Tanggap Covid-19 di Bantul

Wakil Bupati Bantul siang ini menerima audiensi dan kunjungan lapangan dari Tim Stichting Nederlance Vrijwilligers (SNV) Netherland Development Organisation terkait Program Koalisi Perubahan Perilaku dan Kebersihan Tanggap Covid-19 (HBCC) di Kabupaten Bantul, Kamis (3/6).

SNV adalah lembaga pembangunan non-profit Internasional yang mendorong perubahan berkelanjutan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan membantu meningkatkan pendapatan dan mengakses layanan dasar. SNV berfokus pada 3 sektor yakni pertanian, energi, air bersih dan sanitasi serta kebersihan.

Dalam kunjungannya, Saniya Niska selaku Project Manager HBCC SNV

Netherland Development Organisation menyampaikan bahwa tujuan utama dari program HBCC adalah untuk menyesuaikan, memperkuat, dan memperluas jangkauan kegiatan dan pesan perubahan perilaku terkait Covid-19 serta memastikan segmentasi yang sesuai bagi berbagai kelompok masyarakat. Dan untuk kunjungan fasilitas intervensi HBCC di Kabupaten Bantul telah dilakukan kunjungan ke Pasar Niten dan SDN 1 Jetis pagi tadi.

"Dengan pesan dan pendorong perubahan perilaku yang tepat, jangkauan program ini diharapkan akan lebih maksimum, efektif dan inklusif," jelas Saniya Niska.

Sementara itu, Wakil Bupati Bantul Bapak Joko Purnomo dalam tanggapannya, memberikan apresiasi atas adanya program

Karena program tersebut benar benar program yang dibutuhkan oleh masyarakat di Kabupaten Bantul artinya sudah tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di Kabupaten Bantul.





"Dengan demikian, program ini nantinya akan kita sosialisasikan kepada warga masyarakat dan untuk Kepala-Kepala OPD diharapkan bisa menindaklanjuti program HBCC ini sesuai dengan kewenangan kita di Kabupaten Bantul," kata Wakil Bupati.

Pada kesempatan itu Tim SNV menyempatkan berkunjung di dapur pemberitaan dan studio multi media di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul.

Tim SNV mengapresiasi pembuatan dan diseminasi informasi konten yang ada di platform website/laman dan sosial media seperti Facebook, Instagram, Youtube Bantul TV Channel, Tweeter dan Aplikasi Aduan Lapor Bantul.

Source : humpro/diskominfo



Vaksinasi Pedagang Pasar Bantul

Guna mencegah maraknya penyebaran Covid-19 di Kabupaten Bantul, Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bantul terus menggalakkan kegiatan vaksinasi untuk masyarakat. Kolaborasi antara Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Polres Bantul, serta Kodim Bantul berhasil menyelenggarakan Vaksinasi Covid-19 untuk para pedagang pasar. Rabu (09/06)

Vaksinasi dilakukan dengan sasaran 612 pedagang Pasar Bantul dan dilakukan selama dua hari dengan target kurang lebih 300 orang setiap harinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar mampu meningkatkan imunitas para pedagang pasar yang setiap harinya berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga penyebaran Covid-19 mampu ditekan.

Dipilihnya Pasar Bantul sebagai lokasi pertama vaksinasi pedagang pasar tak lepas dari status Pasar Bantul yang merupakan

pasar terbesar di Kabupaten Bantul. Nantinya, vaksinasi pedagang pasar akan terus dilakukan sampai semua pedagang pasar di wilayah Kabupaten Bantul tervaksin.

Vaksinasi dilakukan secara on site atau langsung di pasar agar pedagang tetap bisa berjualan dan mendapatkan pelayanan vaksinasi. Diharapkan para pedagang antusias mengikuti kegiatan vaksinasi ini, sehingga nantinya kegiatan ekonomi akan kembali berjalan dengan baik. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul mengatakan bahwa kita harus penuh semangat berperang melawan Covid-19.

“Bulan ini dengan ketersediaan vaksin yang mencukupi, kita akan galakkan pelaksanaan vaksinasi di semua Pelayanan Kesehatan atau Faskes, Sentra Vaksinasi, dan secara mobile. Dengan demikian diharapkan cakupannya semakin banyak dan semakin cepat mencapai herd immunity.” ujar Agus Budi.





Wakil Bupati Bantul Kukuhkan Kepengurusan Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Periode 2021 – 2026

Bicara tentang kebudayaan tidak sebatas seni pertunjukan, perilaku dan sikap setiap warga masyarakat dalam menghidupi tata nilai, tata krama dan budaya lokal justru memberi nilai lebih pada kebudayaan. Budaya lokal harus mampu menjadi tuan di rumah sendiri.

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul Nugroho Eko Setyanto, S.Sos, M.M., dalam acara Pengukuhan Pengurus Desa Mandiri Budaya Sabdodadi, masa bakti 2021-2025 di Pendapa Kelurahan Sabdodadi, Kapanewon Bantul, Bantul, Kamis (10/6/2021).

Nugroho Eko Setyanto mengatakan, dulu desa-desa yang menyandang sebutan desa budaya tidak begitu prestise. Namun semenjak ada dukungan programasi dan anggaran dari pemerintah, khususnya Dana Keistimewaan (Danais) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sebutan desa budaya menjadi salah satu unggulan kelurahan.

“Hal terpenting kebudayaan harus mampu memanusiaikan manusia. Menghidupi kebudayaan yang mampu mencegah intoleransi. Juga menyiapkan masyarakat setempat, dalam mengejawantahkan predikat Desa Mandiri Budaya dalam keseharian warganya, tidak hanya bicara seni pertunjukan seni, namun juga mampu mensejahterakan warganya,” terangnya.

Di sisi yang lain Nugroho Eko Setyanto menambahkan, edukasi serta praktik budaya menuntut kesadaran penuh masyarakat setempat akan nilai-nilai budaya, seperti kebiasaan tata krama, unggah-ungguh, tepa selira, juga semangat gotong-royong harus menjadi karakter yang terus terjaga baik dalam masyarakat. “Tentu ini tugas berat. Perlu saling sinergi antara pengurus satu dengan yang lain. Demikian juga perangkat kalurahan harus memahami persoalan kebudayaan ini,” ucapnya.

Usai mengukuhkan, mewakili masyarakat Bantul dan Jajaran Pemerintah Kabupaten Bantul, Wakil Bupati Bantul Joko B. Purnomo mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada Lurah Desa Sabdodadi Siti Fatimah yang sudah membuktikan kualitas kemampuan memimpin masyarakat Sabdodadi, dimana Desa Mandiri Budaya ini merupakan wujud pengakuan predikat yang paling tinggi, di bawahnya ada predikat desa budaya dan desa rintisan budaya.

“Nah, Desa Mandiri Budaya ini predikat yang paling tinggi dan proses untuk mendapatkannya tidak mudah, harus masuk di dalam kriteria, setelah Kalurahan Sabdodadi ini lolos sebagai desa rintisan budaya, lalu berjuang bersama masyarakat jadi desa budaya dan untuk meraih desa mandiri budaya ada 4 hal yang harus dipenuhi

yakni : 1). Sebagai Desa Budaya, 2.) Sebagai Desa Wisata, 3). Desa Preneurs, 4). Desa Prima yakni bisa mewujudkan pemberdayaan perempuan untuk program pengentasan kemiskinan," kata Joko Purnomo.

Empat hal yang menjadi manunggal ini, diwujudkan dalam prestasi yang baik Gubernur DIY melalui Kundha Kabudayan DIY memberikan tanggungjawab kepada bu lurah yang lebih besar untuk mewujudkan dari tujuan dari Keistimewaan Yogyakarta yakni mendapatkan gelar sebagai Desa Mandiri Budaya.

"Tentunya, Pemkab Bantul melalui Kundha Kabudayan Bantul mengajak segenap pengurus Desa Mandiri Budaya yang baru saja dikukuhkan dan segenap masyarakat Sabdodadi, 4 hal yang harus kita ingat ketika di dalam Perda Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pemeliharaan dan Pembinaan Kebudayaan, yakni : 1). Kepengurusan ini membantu Bu Lurah untuk menguatkan karakter dan jatidiri masyarakat, khususnya di bidang kebudayaan, 2). Mewujudkan pemeliharaan nilai-nilai budaya DIY dalam kehidupan masyarakat, lembaga dan pemerintah. 3). Mengembangkan kebudayaan DIY untuk meningkatkan Ketahanan Budaya dan kontribusi budaya di DIY di tengah peradaban dunia

4). Memujudkan pemerataan akses aktivitas berkebudayaan dan peningkatan apresiasi seni dan kreatifitas karya budaya.

5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan itu semua harus menjadi tugas pengurus," terangnya.

Sehingga dengan dinobatkannya Kalurahan Sabdodadi sebagai Desa Mandiri Budaya ini, setting goalnya adalah bagaimana mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dan tentunya ini ada dua hal dua sisi mata uang, sisi yang pertama setelah pengukuhan ini, nanti Desa Mandiri Budaya yang ada di DIY sejumlah 18 termasuk di dalamnya Kalurahan Sabdodadi, nantinya mendapatkan perhatian dari Gubernur DIY melalui Kundha Kabudayan, akan mendapatkan dana pembinaan sebesar Rp. 1.000.000.000,-

Sementara, Kasie Lembaga Budaya / Kundha Kebudayaan Dinas Kebudayaan DIY Dra. Endang Widuri mengatakan Kalurahan Sabdodadi pada tahun 2021 ini menjadi Kalurahan pertama di Kabupaten Bantul yang melakukan Pengukuhan Pengurus Desa Mandiri Budaya 2021.

Endang Widuri mengapresiasi di Kalurahan Sabdodadi kepengurusan Desa Mandiri Budaya melibatkan generasi milenial. Saya senang banyak generasi muda, generasi milenial mau bergabung ikut terlibat serta aktif memajukan kebudayaan desa, hal ini pantas kita dukung.

Lurah Sabdodadi Siti Fatimah mengatakan, bahwa di tahun 2017 Kalurahan Sabdodadi atas kepemimpinannya, kalurahan mendapatkan Surat Keputusan (SK) Gubernur DIY sebagai Desa Budaya, dan mendapat SK Gubernur Desa Wisata Kerajinan Kulit Manding.

"Dan tiga tahun kemudian di akhir tahun 2020 Desa Sabdodadi mendapat SK

Gubernur Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai Desa Mandiri Budaya, satu-satunya desa di Kabupaten Bantul yang mendapat SK Gubernur Desa Mandiri Budaya, dan tujuan adanya Desa Mandiri Budaya adalah untuk peningkatan kesejahteraan warga masyarakat, semua prestasi ini berkat kerjasama yang solid antara Pemerintah Kalurahan, OPD terkait dan seluruh lapisan masyarakat," terangnya.



“ Saya yakin di bawah kepemimpinan Bu Lurah yang sangat luar biasa, kerja keras turun ke bawah dan mewujudkan hal yang baik, prestasi yang sangat luar biasa, kami sangat apresiasi untuk raihan yang dicapai Desa Mandiri Budaya Sabdodadi ini. ”

Kepengurusan Desa Mandiri Budaya Sabdodadi ditetapkan berdasarkan Keputusan Lurah Sabdodadi Nomor 17 Tahun 2021 tentang Pembentukan Pengurus Desa Mandiri Budaya Sabdodadi masa bakti 2021-2025. Dengan memperhatikan Keputusan Gubernur DIY No.364/KEP/2020 tentang Penetapan Desa/ Kalurahan Mandiri Budaya Tahun 2020.

Ketua Desa Mandiri Budaya Sabdodadi Ponidi mengungkapkan, potensi budaya di Sabdodadi ini cukup banyak. Mulai dari tradisi, seni pertunjukan, kuliner hingga potensi wisata berbasis tradisi yang mungkin terancam hilang. "Maka ini harus kita rawat. Kita kenalkan kepada generasi agar tidak punah. Mari kita jaga dengan terus menghidupinya bersama-sama lintas generasi," ungkapnya.

Tugas pengelola Desa Mandiri Budaya adalah menggerakkan/mengorganisasikan semua kegiatan seni budaya kalurahan sesuai dengan bidang-bidang secara terorganisasi dan teradministrasi, menumbuhkembangkan dan menggali potensi seni budaya yang ada di kalurahan sesuai budaya bangsa Indonesia,

menyusun rencana kerja dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kerja, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak.

Guna mendukung kelangsungan desa mandiri budaya, sejumlah kepengurusan telah disiapkan, terdiri dari penanggungjawab yang dipercayakan kepada Lurah Sabdodadi Siti Fatimah. Dengan pengurus inti ada pembina, pendamping budaya, ketua, wakil, sekretaris dan bendahara.

Sedang perangkat pendukungnya mulai dari Seksi kesenian, Seksi Tata Nilai, Adat dan Tradisi. Lalu Seksi Kerajinan, Kuliner dan Pengobatan. Ada pula Seksi Bahasa, Sastra dan Aksara. Juga didukung adanya seksi Situs Sejarah dan Tata Ruang. Dilengkapi pula Seksi Perlindungan Perempuan dan Anak. Seksi Pariwisata, Seksi Pertanian dan Perikanan, serta Seksi Kehumasan.

"Kami berkeinginan seluruh warga Sabdodadi selama lima tahun ke depan, mampu kian merawat dan menjaga budaya dan tradisi yang selama ini lahir dan menjadi identitas masyarakat," tegas Ponidi.



Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Khusus (Jamkesus) Terpadu

Dinas Sosial P3A Kabupaten Bantul menyelenggarakan acara Jaminan Kesehatan Khusus (Jamkesus) Terpadu pada tanggal 22 Juni 2021 yang dilaksanakan di Aula Pemda II Manding Bantul. Acara tersebut di bantu oleh Bapel Jamkesos Dinas Kesehatan D. I. Yogyakarta, Dinas Kesehatan Kab. Bantul, UCP, Yakum dan TKSK. Acara tersebut dihadiri oleh Bapak Bupati Bantul, H. Abdul Halim Muslih. Beliau berpesan kepada wali orang tua penyandang disabilitas untuk lebih bersabar, ikhtiar dan ikhlas untuk putra-putri mereka.

Jamkesus yaitu jaminan kesehatan bagi penyandang disabilitas, yang dilaksanakan secara terkoordinasi dan sinergi antara Pemerintah Daerah D.I.Yogyakarta dengan Pemerintah Kabupaten/Kota meliputi paket manfaat, kepesertaan, penyelenggaraan, dan administrasi.

Pelaksanaan kegiatan ini sangat dinanti-nanti oleh difabel pada umumnya, karena adanya pelayanan Jamkesus dengan memeriksa Kesehatan Difabel dan melakukan *assessment* untuk mendapatkan alat bantu yang sesuai indikasi medis untuk mendapatkan alat bantu berupa kursi roda individual, kruk, tripot, kaki tangan palsu, *brace*, AFO, dll, yang dikemas dalam pelayanan satu tempat dan waktu yang singkat.



Launching Aplikasi SIDAKUI, Wujud Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Di Kabupaten Bantul

Pemerintah Kabupaten Bantul Melaunching Aplikasi SIDAKUI di Gedung induk lantai 3 Komplek Parasamya pada Jumat (18/06).

Dalam sambutannya Kepala Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian, Drs. Agus Sulistyana, M.M. mengatakan untuk melaksanakan amanat basis data tunggal Pemkab Bantul melalui Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian mengembangkan portal data yang diberi nama SIDAKUI.

“Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian mengembangkan portal data yang kita beri nama SIDAKUI, Sistem Informasi Data Koperasi UKM dan Perindustrian yang pada kesempatan ini akan dilaunching oleh Bapak Bupati,” Tuter Agus.

Agus juga menyampaikan bahwa sampai saat ini SIDAKUI sudah dimanfaatkan untuk mendata 349 koperasi 86.316 UKM 11.253 IKM lengkap dengan nama, alamat, nik, usaha, dan lain sebagainya sampai 91 item.

Fitur yang ada di SIDAKUI meliputi pendataan Koperasi UKM dan Industri, Tata Kelola data UKM dan IKM berbasis kluster, direktori produk usaha mikro, integrasi data dengan SIBAKUL dan SILDASI milik Disperindag DIY.

Sementara itu, Bupati Bantul, H. Abdul Halim Muslih menyampaikan pada masa pandemi sektor ekonomi sangat

terdampak, untuk itu UKM harus dibuat lebih Kompetitif.

“Pada masa Pandemi UKM harus dibuat lebih kompetitif, untuk itu kami sangat mendukung atas adanya Aplikasi SIDAKUI, ini adalah wujud dukungan Pemerintah Bantul untuk mewujudkan tata Kelola data, bagi umkm dan pelaku usaha di Kabupaten Bantul,” tutur Bupati Bantul.

Bupati Bantul juga berharap agar aplikasi SIDAKUI ini benar-benar dikelola dengan baik, dan selalu aktif dengan berbagai informasi kegiatan pembinaan bagi UMKM baik dari Pemerintah provinsi DIY maupun Pemerintah Kabupaten Bantul. Sehingga keberadaanya dapat menjadi motivasi tersendiri bagi UMKM di Bantul agar dapat *survive* serta bisa berkembang dan bangkit, hingga mampu menghadapi krisis yang melanda.



Taman Paseban Menyambut Hari Jadi Kabupaten Bantul ke-190, Usung Tema "Era Baru Semangat Baru Melawan Covid 19"

Pemerintah Kabupaten Bantul bekerjasama dengan TVRI Jogja menyelenggarakan Talk Show "Taman Paseban" pada hari Selasa (23/06) bertempat di Studio TVRI yang disiarkan secara live pada pukul 17.00-18.00 WIB. Talk show yang menghadirkan 2 narasumber yaitu Bupati Bantul H. Abdul Halim Muslih dan Wakil Bupati Bantul Joko B. Purnomo.

Dalam acara ini Bupati Bantul H. Abdul Halim Muslih menyampaikan, dalam momentum memperingati hari jadi, semangat gotong royong harus ditingkatkan untuk menghadapi pandemi covid saat ini

"Hari ini kita sedang menghadapi pandemi Covid yang cukup mengkhawatirkan, maka di Momentum hari jadi ke 190 ini harus kita tingkatkan rasa gotong royong, bagaimana kita pernah melakukannya saat gempa bumi tahun 2006. Dengan gotong royong ini diharapkan, seluruh masalah yang kita hadapi,

misalnya shelter-shelter yang ada di kelurahan mari kita dukung bersama," tutur Halim.

Sementara itu Wakil Bupati Bantul, Joko B. Purnomo mengatakan, bersama kang Halim, Joko akan meneruskan pembangunan yang telah dilakukan oleh pemimpin-pemimpin terdahulu.

"Kabupaten Bantul itu sudah baik, artinya pemimpin-pemimpin terdahulu sudah memberikan kontribusi yang baik untuk pembangunan infrastruktur dan pembangunannya, jadi saya mendampingi Kang Halim dalam rangka terus melanjutkan pembangunan itu. Dan pada hari ini Bantul Kembali menoreh prestasi, Kelurahan Panggungharjo juara 1 tingkat nasional Desa Pangan Aman. Dan kemarin Kelurahan Singaren mendapat penghargaan Kampung Lalu lintas terbaik. Jadi dari modal itu, semangat masyarakat ini kita olah untuk menanggulangi covid 19," tutur Joko.



Bupati Bantul Tinjau Langsung Vaksinasi Pelaku Wisata Pantai Selatan

Pemerintah Kabupaten Bantul melaksanakan Vaksinasi Pelaku Wisata Pantai Selatan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 1 Juli 2021, kegiatan ini digelar guna menekan penyebaran Covid 19.

Vaksinasi di kawasan pantai selatan dilaksanakan di empat titik, yaitu di Joglo Parangtritis, Tourism Information Centre (TIC), Balai Kalurahan Gadingsari, dan Balai Kalurahan Poncosari. Sedangkan vaksinasi dilakukan di Joglo Parangtritis dan TIC ditinjau langsung oleh Bupati Bantul Abdul Halim Muslih. Total pendaftar vaksin sejumlah 2.617 orang.

Turut hadir pada tinjauan lapangan tersebut Sekda Drs. Helmi Jamharis, M.M., Asek III Ir. Pulung Hariadi, M.Sc., kemudian dari Kodim Letkol Inf. Agus Indra Gunawan, Kapolres AKBP Ikhsan, SIK Kajari Suwandi, S.H., M.Hum dan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul Bapak Agus Budi Raharja, S.K.M., M.Kes.

Sementara Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih mengatakan bahwa pemerintah melakukan dua hal untuk menekan penyebaran Covid 19 di Kabupaten Bantul ini yaitu

dengan PPKM mikro dan vaksinasi.

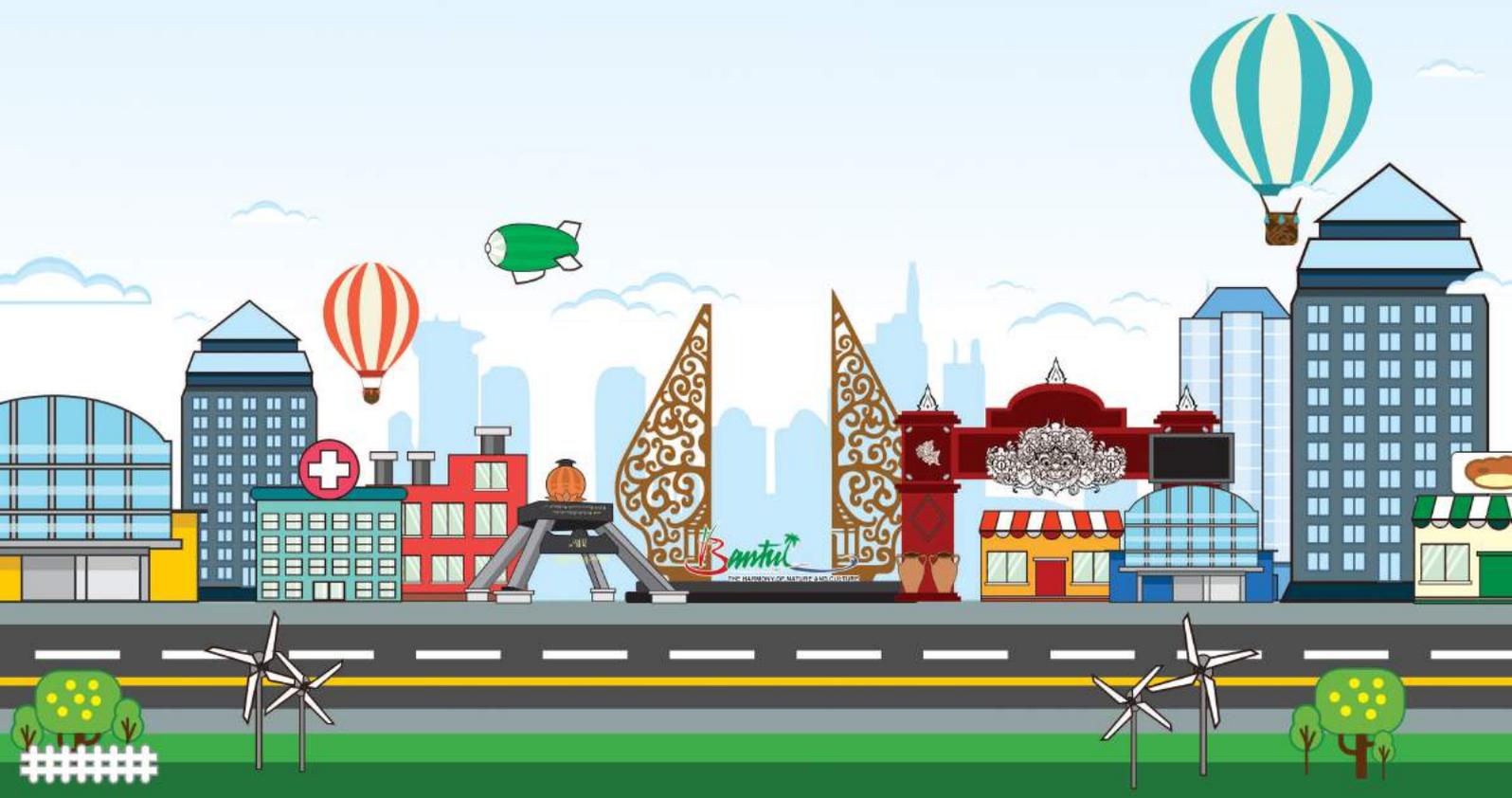
“Saat ini pandemi trennya masih naik, karena itu yang kita lakukan ada dua hal, yang pertama penerapan PPKM Mikro dan yang kedua meningkatkan imun masyarakat dengan vaksinasi,” tutur Bupati Bantul.

Bupati Bantul juga menambahkan akan membuka kembali obyek wisata Parangtritis dengan dua syarat terpenuhi dan meminta masyarakat untuk bersabar dan mengikuti vaksinasi.

“Syarat untuk membuka kembali objek Parangtritis ada dua, pertama semua sudah divaksin, dan yang kedua trend pandemi turun. Oleh karena itu saya minta warga di sekitar pansela untuk mengikuti vaksinasi dan bersabar sampai pandemi turun baru kita buka,” tambah Bupati Bantul

“**Syarat untuk membuka kembali objek Parangtritis ada dua, pertama semua sudah divaksin, dan yang kedua trend pandemi turun**”





Menjadi Percontohan, Kabupaten Bantul Gelar Bimtek dan Evaluasi *Smart City*

Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Dinas Komunikasi dan Informatika menggelar Bimbingan Teknis dan Evaluasi Lapangan *Smart City* Kabupaten Bantul di Ruang Rapat Sekretaris Daerah dan Ruang *Command Center* Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul secara virtual melalui *zoom meeting* pada Rabu (9/6/2021).

Kegiatan ini dihadiri oleh Sekda, Asisten Bidang Sumberdaya dan Kesejahteraan, Dinas Kominfo, Dewan *Smart City*, Tim Pelaksana Teknis *Smart City*, perwakilan OPD se-Kabupaten Bantul, Kapanewon se-Kabupaten Bantul serta pengguna layanan pada 6 dimensi *Smart City* dengan menghadirkan Tim Ahli dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Dr. Wikan Dinar Sunindyo S.T., M.Sc., selaku pendamping

sekaligus pembimbing pelaksanaan Bimtek *Smart City* Kabupaten Bantul.

Menurut laporan penyelenggara Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Bantul, Ir. Fenty Yusdayati, MT., beliau menuturkan bahwa penyelenggaraan bimtek tinjauan lapangan *Smart City* sudah sampai ke tahap implementasi lapangan, penilaian Bimtek selama dua hari ini yang dimulai sore ini dengan runtutan acara yang beliau tuturkan secara rinci kepada seluruh dewan tim *Smart City*, perwakilan kalurahan, operator TIK di seluruh kalurahan, dan seluruh pihak yang terkait. Sosialisasi dan tinjauan lapangan sore ini diadakan pada dua dimensi *Smart City* yaitu smart branding belajar Bantul dan smart ekonomi pasar desa id di Kampung Mataraman, sedangkan untuk agenda esok harinya yaitu sosialisasi dan tinjauan pada *Smart Government*, *Smart Environment*,



Smart Living, terakhir *Smart Society* yang dilaksanakan pada lokasi yang sudah ditentukan.

Dalam sambutannya Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Drs. Helmi Jamharis, MM., menyampaikan, "Sudah sepatutnya kita bersyukur kepada Allah dengan cara melaksanakan kegiatan dan program ini sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang sudah diberikan". Penyelenggaraan Bimtek *Smart City* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya mempertanggungjawabkan posisi Kabupaten Bantul sebagai salah satu dari seratus Kabupaten yang telah ditunjuk sebagai percontohan."

"Harapannya kedepan Kabupaten Bantul dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, maka

dengan berbagai strategi dan cara Pemkab Kabupaten Bantul memberikan semua yang dibutuhkan untuk memberikan fasilitas pendukung, walaupun tentunya usaha ini diakui belum memenuhi kebutuhan masyarakat seratus persen," tutur beliau.

Dr. Wikan Dinar Sunindyo S.T., M.Sc. selaku pembimbing *Smart City* Kabupaten Bantul menjelaskan "Tidak hanya sekedar melaksanakan kita juga perlu mengevaluasi apa yang dilakukan itu sudah sesuai, kurang, atau melebihi." Beliau juga menuturkan bahwa peninjauan yang dilakukan ini juga dijadikan sebagai wadah masyarakat memberikan masukan untuk perkembangan terkait program ini untuk Kabupaten Bantul kedepannya.



Kelompok Tani Mangastuti Gatak Panen Perdana Mina Padi

Guna meningkatkan produktivitas petani, di Tahun 2021 ini Balai Besar Perikanan Air Tawar Sukabumi melalui Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan menggelontorkan Paket Bantuan Budidaya Sistem Mina Padi kepada Kelompok Tani (Kelomtan) Mangastuti di Padukuhan Gatak Kalurahan Bangunharjo Kapanewon Sewon.

Pagi ini, dengan disaksikan Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan Bantul, Dinas Perikanan dan Kelautan DIY dan penyuluh pertanian dari Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan, Kelomtan Mangastuti mengawali Panen Perdana Mina Padi dengan diawali Upacara Tradisional Wiwitan yang dipimpin oleh Ketua Adat / Kaum Desa

dilanjutkan dengan potong tumpeng dan kembul bujana/makan bareng. Selasa (8/6/2021).

Menurut Ketua Kelompok Tani (Kelomtan) Mangastuti Sarjiman, sistem Mina Padi ini sangat menguntungkan petani diantaranya tanaman padi sangat baik dan subur, tidak ada hama. Mulai hari pertama menanam hingga mencapai umur 22 hari tanaman tumbuh baik walau hanya dengan pemberian pupuk sekali sebelum ditebari ikan.

“Sesuai arahan dari penyuluh pertanian, pemberian rabuk (pupuk) sekali saja, selanjutnya pemupukan kedua dan ketiga, cukup menggunakan telek (kotoran) ikan, hasilnya sangat bagus. Dari penanaman bibit hingga memasuki panen memakan waktu selama kurang lebih 3 bulan,” katanya.

Kelompok Tani Mangastuti dengan



anggota 35 orang, mengelola lahan seluas 5 Hektare, dengan Sistem Minapadi, kelomtan ini mendapat bantuan paket Mina Padi sebesar Rp. 200.000.000,- yang diwakelola oleh kelompok petani. Dalam lahan 5 Hektare tersebut ditebar benih ikan Nila Merah sebanyak kurang lebih 1 ton.

Sekretaris Dinas Pertanian Pangan Perikanan dan Kelautan Bantul Ir. Suryono, M.Si., mengharapkan Sistem Mina Padi ini sebanyak mungkin dapat diterapkan di Kabupaten Bantul yang memungkinkan, karena dari segi hasil ternyata mendapatkan nilai plus yang berlebih, selain dari padinya petani mendapatkan produksi yang bagus, ikannya juga bisa dimanfaatkan.

“Sistem Mina Padi ini ada keuntungan dan perhatian lebih, dengan menggenangnya air di lahan padi ini, tidak ada hama atau serangan Tikus, hanya memerlukan perawatan ekstra, kelomtan harus guyub rukun menjaga betul, karena juga banyak orang yang iseng mencuri. Selanjutnya untuk mensupport petani, dinas akan melinkkan dengan kementerian, karena kementerian juga ada program bantuan ke Sistem Mina Padi ini, “ terangnya.

Sementara itu, Leobardus Sulistyatmoko, S.PKP. dari Pusat Penyuluh Badan Riset dan SDM Kelautan dan Perikanan mengatakan, Mina Padi yang di

ada Sewon termasuk Mina Padi yang ada di Piyungan, Imogiri, Sedayu, seluas 25 Hektare . Sistem Mina Padi kita menggunakan benih bibit Nila dengan padat tebar 20 - 30 ekor per kilo, harapannya tiap dua bulan panen.

“Kita tebar benih Bulan Februari 2021, kini kita dah mulai panen, untuk teknis tidak sulit petani Cuma dengan padi kita tambah dengan caren dengan kolam dalam, harapannya nanti ikan mau panen masuk kolam, mempermudah pemeliharaan, mempermudah panen, itu untuk Mina Padi. Untuk penanganan

hama penyakitnya, kita bekerja sama dengan Pengamat Hama tapi pelaksanaannya kita pakai herbal, jadi tidak mengganggu dana man untuk ikannya, “ jelas Sulistyatmoko.

Sistem Mina Padi ini lebih efektif,

petani tidak mengadakan penyiang, pemupukan cuma sekali, jadi kita hemat tenaga untuk dua kali penyiang dan untuk pemupukan, dan untuk pakan ikan kita memakai pakan yang mengapung 781 - 2, harapannya nanti 781 - 2 itu bisa menambah meningkatkan produksi ikan.



SOSOK INSPIRATIF

DIBALIK BAWANG MERAH GLOWING NAWUNGAN



Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah agraris dengan lahan pertanian dan perkebunan yang luas. Salah satu tanaman pertanian yang dikembangkan adalah bawang merah glowing.

Menurut catatan Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, Dusun Nawungan, ini merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah

terbesar di Kabupaten Bantul, dengan luas lahan mencapai 279 Hektar.

Salah satu sosok inspiratif dibalik bawang merah glowing adalah Bapak Juwari, Ketua Kelompok Tani Mulyo.

Syifa : Selamat siang bapak Juwari.. Saya dengar bapak dapat banyak penghargaan, saya penasaran penghargaan apa saja yang sudah bapak dapatkan dan kapan itu pak?

Juwari : Kalau penghargaan berupa sertifikat banyak, tetapi yang paling saya ingat dan saya kenang itu Juara 1 Nasional Penghargaan Kalpataru tahun 2018 Kategori Perintis Lingkungan dan diberikan di Manado.

Awalnya kita menonjolkan tanam bawang merah secara serentak. Dengan serempaknya petani diharapkan dapat menghalau hama sehingga dapat meningkatkan mutu bawang merah. Kemudian pemberian pupuk semi organik yang luar biasa. Artinya dalam satu hektar, digunakan 3-4 ton pupuk semi organik yang ramah lingkungan. Tanah disini 'kan bukan tanah marjinal (subur), jadi kita harus membuat tanah itu menjadi subur. Jadi kita mengandalkan agen hayati (organik). Walaupun kita belum bisa lepas dari agen kimia, tetapi kita edukasi para petani untuk menekan kimia, dan mengedepankan agen hayati. Kita juga membuat embung sebagai inovasi perairan.

Syifa : Kalau ide atau gagasan untuk pembuatan embung darimana pak?

Juwari : Karena Nawungan berada di ketinggian 200 mdpl yang lumayan susah air, jadi cita-cita kami bersama teman-teman (petani) adalah bagaimana Nawungan bisa seperti daerah lain di musim kemarau, mudah air dan ada tanaman seperti ini (bawang merah), jadi dibuatlah embung. Awalnya (ide/gagasan) dari Pemerintah. Tetapi embung-embungnya tidak seperti (embungnya) petani. Embung petani 'kan biasanya ada di lahan, punya 3 lahan berarti punya 3 embung. Embung itu 'kan fungsinya untuk menampung air hujan agar kelembaban tanah lebih lama. Jika (air di embung) sudah habis, nanti kita suplai dari sumur bor yang dananya itu dari Pemerintah.



Syifa : Apa alasan memilih bawang merah sebagai komoditas utama?

Juwari : Alasannya bawang merah kan tanaman instan. 2 bulan sudah panen. Lalu nilai jualnya juga cukup menjanjikan.

Syifa : Lalu keunggulan bawang merah di Nawungan dibanding daerah lainnya apa pak?

Juwari : Tanpa menjelek-jelekan daerah lain, tetapi fakta dilapangan. Dengan perlakuan semi organik maupun full organik, keunggulannya bawang merah disini lebih kinclong dan lebih besar. Ditambah lagi (bawang merah) kami lebih ramah lingkungan.

Syifa : Selama ini ada kendala tidak pak selama penanaman?

Juwari : Kalau kendala sebenarnya kelemahan kita itu bibit masih didatangkan dari Brebes. Tetapi sedikit demi sedikit diatasi oleh B supaya kita bisa mandiri benih. Analisanya 'kan setiap 1000m memakan biaya sekitar Rp 13.850.000. Itu semua sudah dihitung, mulai dari sewa lahan sampai sewa alat dan sebagainya. Nah empat puluh persennya itu dibantu oleh BI.



MEMPERINGATI



Hari Lahir Pancasila

• 1 J U N I •